

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sukardjo (2009) mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia sekarang ini dapat diibaratkan seperti mobil tua yang mesinnya rewel yang sedang berada di tengah arus lalu lintas di jalan bebas hambatan. Mengapa demikian? Pada satu sisi, betapa pendidikan di Indonesia saat ini dirundung masalah besar; sedangkan pada sisi lain tantangan memasuki millennium ketiga tidaklah main-main.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru biologi di SMA Negeri 7 Medan pada tanggal 11 Januari 2019, kendala yang sering kali guru hadapi di dalam kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar adalah motivasi belajar dan keaktifan siswa yang masih rendah. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Kurang aktifnya siswa juga diiringi dengan hasil belajar siswa. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa lebih kurang 55 % dari seluruh populasi mendapat nilai <75 dengan rata rata 65, dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut adalah 75.

Atmadi dan Setyaningsih (2000) mengemukakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar, harus lebih memperhatikan apa yang disukai siswa, apa yang tidak disukai siswa, yang membantu siswa belajar dan yang menghambat siswa belajar. Selain itu, model yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap siswa baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi masalah utama dalam pembelajaran materi ekosistem adalah banyaknya sub materi yang di ajarkan sehingga siswa menjadi bingung dan bosan. Sub materi pada ekosistem yang dikatakan sulit yaitu pada daur biogeokimia, rantai makanan, jaring-jaring makanan dan suksesi.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah dapat mendorong siswa lebih aktif, memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran, siswa lebih mengerti jika di ajarkan oleh temannya karena dalam *jigsaw* kelompok ahli di tuntut untuk mengajarkan topik yang di pelajarnya ke siswa di kelompok asal. Kekurangan dari model pembelajaran *jigsaw* ini adalah jika guru tidak bisa mengorganisasikan diskusi maka diskusi tidak berjalan dengan baik dan kelas menjadi ribut dan juga diskusi biasanya di dominasi oleh siswa yang pintar sehingga di dalam kelompok hanya siswa pintar saja yang menjalankan diskusi.

Berdasarkan pernyataan di atas tentang model pembelajaran *Jigsaw*, maka peneliti memilih model pembelajaran ini yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membantu siswa dalam memahami materi secara berkelompok. Model pembelajaran ini bagus digunakan pada materi ekosistem karena materi ekosistem memiliki beberapa pengelompokan materi (sub materi) dan membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X-IPA SMA Negeri 7 Medan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Banyaknya Sub materi pada ekosistem sehingga membuat siswa menjadi bingung dan bosan.
2. Sub materi ekosistem yang di katakan sulit yaitu pada daur biogeokimia, rantai makanan, jaring-jaring makanan dan suksesi.
3. Sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah dengan rata-rata nilai 65, dimana KKM yang ditetapkan yaitu 75.

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup kajian yang terkait hasil belajar, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa pre-tes dan post-tes pada materi ekosistem.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa/i kelas X-IPA di SMA Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X-IPA SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X-IPA SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2019?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui :

1. Hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X-IPA SMA Negeri 7 Medan T.P 2018/2019

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan pihak sekolah dalam memperbaiki teknik pengajaran yang dilakukan oleh pihak guru sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat belajar biologi siswa.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
4. Bagi peneliti, memberi tambahan wawasan dan ilmu sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.

### 1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi adalah kemampuan siswa terhadap bidang studi biologi setelah melalui proses belajar mengajar yang diukur dari tes hasil belajar. Hasil belajar ini juga digunakan untuk sejauh mana guru mampu menyampaikan materi dan siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Dimana hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah tes kognitif hasil belajar siswa..
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran strategi yang berpusat kepada siswa (*Student Center*) dimana siswa dituntut untuk bekerjasama dan bertanggung jawab baik kepada dirinya maupun kepada kelompoknya. *Cooperative Learning* suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

3. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal
4. Konsep ekosistem yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: komponen-komponen ekosistem (komponen biotik dan komponen abiotik), ekosistem alami, ekosistem buatan, produsen, konsumen, pengurai, individu, populasi, komunitas, interaksi dalam ekosistem dan suksesi



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY